

PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL REMAJA PADA MODEL PEMBELAJARAN FIQIH KONTEKSTUAL

Prevention of Adolescent Sexual Violence in the Contextual Fiqh Learning Model

ITOH MASITOH¹, MUHAJIR MUHAJIR²

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118

² Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia. Jl. Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118

Email: Itoh.masitohh69@gmail.com, muhajir@uinbanten.ac.id

Manuskrip diterima: [09/03/2022]. Manuskrip disetujui: [16/05/2022]

Abstrak: Tujuan penelitian ialah materi pendidikan seks yang ada pada pelajaran fiqih dan upaya pencegahan kekerasan seksual remaja melalui model pembelajaran fiqih kontekstual. Desain penelitian kualitatif deskriptif, Objek penelitian siswa kelas VII. Data primer: kepala madrasah, waka kesiswaan dan kurikulum, guru, siswa. Data sekunder: buku, jurnal, artikel. Instrumen observasi, dokumentasi, wawancara, FGD. Teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, penyimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ialah Materi taharah meliputi tata cara mandi janabah, ciri baligh, haid dan menggunakan kitab safinatun nazah. Serta materi zina fiqih MA XI. Juga materi pelecehan dan kekerasan seksual. Upaya pencegahan kekerasan seksual remaja dilakukan dengan mengajarkan materi fikih taharah, zina yang termasuk kedalam materi pendidikan seks menggunakan pendekatan kontekstual. Dan memberikan dampak negatif pelaku dalam segi agama, medis, sosialnya, serta di MTs Al-Fathaniyah ada pelatihan PIK-R yang fokus membicarakan tentang kesehatan dimasa remaja. Kesimpulan penelitian terdapat solusi pencegahan melalui materi pendidikan seks pada mata pelajaran fiqih.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual, Fiqih Kontekstual, Pendidikan Seks.

Abstract : *The objectives of the research are sex education material in fiqh lessons and efforts to prevent adolescent sexual violence through contextual fiqh learning models. Descriptive qualitative research design, the object of research for class VII students. Primary data: head of madrasa, waka for student affairs and curriculum, teachers, students. Secondary data: books, journals, articles. Instruments of observation, documentation, interviews, FGD. Data analysis techniques are data reduction, data display, inference and verification. The result of the research is that the taharah material includes the procedures for taking a janabah bath, the characteristics of puberty, menstruation and using the SaFINATUN Nazah book. As well as MA XI's fiqh adultery material. Also material harassment and sexual violence. Efforts to prevent adolescent sexual violence are carried out by teaching material on fiqh taharah, adultery which is*

included in sex education material using a contextual approach. And it has a negative impact on the perpetrators in terms of religion, medical, social, and at MTs Al-Fathaniyah there is a PIK-R training that focuses on discussing health in adolescence. The conclusion of the study is that there is a prevention solution through sex education materials in fiqh subjects.

Keywords: *Sexual Violence, Contextual Fiqh, Sex Education.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, maraknya kasus pelecehan dan kekerasan seksual, di Indonesia semakin meningkat semenjak tahun 2021. Tidak hanya terjadi pada anak-anak remaja maupun orang dewasa tetapi orang tua pun banyak mengalami kejadian ini. Kekerasan seksual telah menjadi bagian kekerasan yang terjadi pada umumnya dengan menggunakan berbagai macam cara untuk melakukannya. Di era globalisasi yang modern ini teknologi merupakan faktor terpenting di dalam kehidupan sehari-hari, dan mau tidak mau kita harus mengikuti perkembangan teknologi yang ada agar negara kita tidak tertinggal jauh dengan negara-negara yang lain. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini banyak dari remaja yang terjerumus kedalam jurang yang menyebabkan kekerasan seksual bisa terjadi, mereka bisa mengakses situs-situs dewasa dan porno dimanapun dan kapanpun mereka mau.

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual menyeluruh. Pendidikan seksual dapat mempersiapkan seseorang sesuai dengan usianya, relevan dengan budaya dan informasi secara akurat termasuk kesempatan dalam menggali sikap dan nilai mereka dan melakukan pengambilan keputusan dan keterampilan hidup lainnya. Sehingga pada nantinya dapat memilih terkait kehidupan seksual mereka (Susanti, 2020: 1). Sedangkan pelecehan seksual adalah salah satu tanda yang paling nyata atas tindakan menguasai dan mengendalikan orang lain. Penyalahgunaan kuasa untuk mengendalikan dan mendominasi orang lain, dalam pelecehan semacam itu terkait erat dengan meningkatnya rangsangan erotis bagi si pelaku (Heggen, 2008: x). Kekerasan seksual merupakan penyalahgunaan anak sebagai objek kesenangan seksual dimana aktivitas yang belum dipahami oleh anak-anak tersebut sehingga muncul ketidak berdayaan untuk memberitahukan tindakan tersebut kepada pihak lain (Mashudi dan Nur'aini, 2015: 63).

Di dunia pendidikan pun tidak terlepas dari adanya kasus pelecehan dan kekerasan seksual. Dikutip dari blog Kompas.com, kekerasan terhadap perempuan dan kasus pelecehan seksual masih menjadi masalah besar di Indonesia. Data komnas perempuan, terdapat 4.000 kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia sejak Januari hingga September 2021 (Sembiring, 2021). Maka dari blog JAKARTA, IDN Times, mengemukakan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual (PPKS) di lingkungan perguruan tinggi negeri menuai kontravaksi.

Isu kekerasan seksual nyatanya bukan hal baru, sederet pengamalan buruk yang dialami korban pelecehana seksual kerap terjadi dilingkungan kampus, yang notabene sebagai lingkungan pendidikan. Terdapat 5 pelecehan dan kekerasan seksual yaitu 1). Kekerasan seksual pada anggota organisasi Laskar Mahasiswa Republik Indonesia (Lamri); 2). Kasus pelecehan seksual pada mahasiswi di Riau saat skripsi; 3). Dosen IAIN lecehkan mahasiswinya; 4). Pelecehan seksual saat KKn di pulau seram; 5). Kasus kain jarik Gilang bungkus (Hutasoit, 2021).

Kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang sedang trending topic di 2021 yaitu kasus pemerkosaan santriwati oleh guru pesantren di bandung yaitu Herry Wirawan. Di kutip dari RADARPAPUA.ID, santriwati yang di prekosa ustad cabul Hery Wirawan (36) ternyata bukan 12 orang, melainkan 21 orang. Di dasarkan pada pengembangan kasus pemerkosaan Herry Wirawan yang yang di ungkap ketua P2TP2A kabupaten garut Diah Kurniasari. Diah mengungkap mereka saat jadi korban pemerkosaan Herry wirawan itu rata-rata masih dibawah umur. “mereka rata-rata dipergauli itu umur 13-an, sejak 2016 sampai 2021 mereka belajar disana”. Sebenarnya semua ada 21 korban, 8 orang sudah melahirkan. 21 korban adalah santriwati Madani Boarding School, Cibiru Kota Bandung. Para korban yang sebelumnya hamil semuanya saat ini sudah melahirkan. Semua bayi berada di ibunya masing-masing (<https://radarpapua.jawapos.com>).

Penelitian terkait pendidikan seks sudah pernah dilakukan oleh Sukamti, terkait judul tesis nya “*Integrasi Materi Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah*”, hasil penelitiannya di MTsN 2 Ogan Ilir terkait kelas VII pada pembelajaran fiqih yang berintegrasi pada materi pendidikan seks, terdapat pada materi fiqih Taharah, yang sub materinya yaitu najis dan hadats, tayamum dan berwudhu, aqil baligh serta mandi wajib. Serta teselip materi zina (Sukamti, 2019: 580). Sedangkan penelitin yang dilakukan Hikmatu Ruwaida, terkait “*Pendidikan Reproduksi dalam Pembelajaran Fiqih MI, Studi di MIN 22 Hulu Sungai Utara dan MI Normal Islam Rakha Amuntai*”, hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara umum, guru Mi di kedua sekolah ini memberikan pengajaran tentang fungsi reproduksi ini secara tidak langsung. Secara tidak langsung dalam hal ini ialah dalam pembelajaran fiqih memang sudah ada materi tersendiri mengenai haid dan khitan, pada saat mengajarkan di selipkan pesan moral terutama aturan-aturan syariat yang mengaturnya (Ruwaida, 2019). Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan belum menghasilkan model pendidikan seks, lebih spesifik bahan pendidikan berupa perangkat pembelajaran seks yang menyentuh kecakapan berpikir (*Thinking Skill*) dan kecakapan sikap hidup (*life attitude*).

Secara umum yang melatar belakangi penelitian ini adalah fakta empris terkait peningkatan kekerasan seksual di dunia pendidikan. Maka dibutuhkan kepedulian semua pihak. Hal itu mengingat remaja adalah aset bangsa yang berharga bagi pembangunan. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai langkah preventif guna mencegah terjadinya *lost generation*. Langkah preventif tersebut adalah meliputi pendidikan. Ia menjadi tanggung jawab semua pihak, baik keluarga sebagai lingkungan pertama tempat pembentukan karakter dan watak. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagai anak

sebagai tempat pembangunan karakter dan watak. Masyarakat telah mengantungkan harapan pada lembaga pendidikan (sekolah), agar anak pintar lahir dan batin. Mereka diharapkan dapat mengelola dirinya dari dorongan seksual yang lazim (Hasan, 2004: 45)

Tujuan dari penelitian ini secara umum ialah untuk memberikan pengetahuan terkait pendidikan seks sedini mungkin, agar mereka terhindar dari kekerasan seksual yang akan merusak diri sendiri, serta merusak generasi anak muda bangsa ini. Maka peneliti beserta guru memberikan pendidikan terkait seks sebisa mungkin, karena akhir-akhir ini banyak kasus-kasus kekerasan seksual di area lembaga pendidikan. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini untuk mendeskripsikan materi pendidikan seks yang ada pada pelajaran fiqih, dan mendeskripsikan upaya pencegahan kekerasan seksual remaja melalui model pembelajaran fiqih kontekstual pada materi pendidikan seks.

Semakin tinggi adanya kasus kekerasan seksual di lembaga pendidikan, bukan karena disebabkan mereka tidak di ajarkan terkait materi seks dan tidak tahu hukum agama terkait perzinahan. Maka hal ini membuat dunia pendidikan merasa sangat takut jika peserta didik menjadi korban dari kekerasan seksual. Maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: 1) Apa saja materi pendidikan seks yang ada pada pelajaran fiqih di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang?, dan 2). Bagaimana upaya pencegahan kekerasan seksual remaja melalui model pembelajaran fiqih kontekstual pada materi pendidikan seks di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang?. Pada umumnya siswa saat belajar pelajaran fiqih sering merasa bosan karena metode atau materi yang bagi mereka tidak menarik, padahal materi-materi tersebut sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Namun tidak semua peserta didik merasa pelajaran fiqih sangat membosankan, akan tetapi sebagian peserta didik menganggap pelajaran fiqih sangat penting bagi kehidupan sehari-hari dirinya. Untuk memberi pemahaman bahwa pelajaran fiqih itu sangat menyenangkan dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, maka seorang guru harus membuat pembelajaran secara menyenangkan, seperti menggunakan metode-metode tertentu dan dengan pendekatan tertentu pula. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, peneliti mencoba meneliti dengan judul “Upaya pencegahan kekerasan seksual remaja melalui model pembelajaran fiqih kontekstual pada materi pendidikan seks (Studi di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang)”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Fathaniyah Kota Serang, dengan populasi penelitian ini adalah keseluruhan 137 siswa kelas VII MTs Al-Fathaniyah Kota Serang. Sedangkan sampel penelitian ini ialah 6 siswa dan 4 pendidik dan tenaga kependidikan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MA Al-Fathaniyah. Jl Raya Pandeglang KM.3 komplek. Tembung indah (Tengkele, Tembung, kec.Cipocok Jaya, Kota Serang. Provinsi Banten.

Prosedur

Terkait teknik pengumpulan data, sumber data yang digunakan penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan sekunder. Terkait sumber data primer meliputi kepala madrasah, waka kesiswaan dan waka kurikulum, serta guru dan siswa kelas XI MTs Al-Fathaniyah Kota Serang. Sedangkan untuk sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah yang relevan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen penelitian yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, dan *Fokus Grup Discussion* (FGD)..

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data kualitatif, yaitu: tahap *reduksi data*, *display data*, *penyimpulan dan verifikasi*. Maka dari teknik analisis tersebut dapat menghasilkan hasil penelitian yang di uraikan secara deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dari hasil pelaksanaan penelitian ini. Diambil dari hasil penelitian yang berlokasi di MA Al-Fathaniyah. Jl Raya Pandeglang KM.3 komplek. Tembung indah (Tengkele, Tembung, kec.Cipocok Jaya, Kota Serang. Provinsi Banten. Hasil penelitian dibahas sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

Materi pendidikan seks yang ada pada pelajaran fiqih di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Sarwati, S.Pd; sebagai Waka Kurikulum MTs Al-Fathaniyah Kota Serang, didapatkan informasi bahwa MTs Al-Fathaniyah Kota Serang menggunakan kurikulum yang sekarang yaitu K13. yang sebelumnya itu menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) (Hasil wawancara ibu Sarwati, 2021).

Waktunya pembelajaran fiqih yaitu 2 jam pertemuan sekali dalam satu Minggu. Mata pelajar ini kelas VII MTs Al-Fathaniyah diajarkan oleh Pak Fathul Mu'in, S.Ag. Berbicara tentang materi pendidikan seks pada mata pelajaran fikih kelas VII salah satunya tentang taharah didalamnya meliputi tata cara mandi janabah, dan tidak terlepas dengan pembahasan ciri ciri baligh (dewasa), dan haid. disisi lain penunjangnya karena di sini dilatar belakangi dengan pesantren yaitu dengan penunjang pembelajarannya menggunakan kitab *safinatun nazah*. Serta ditambahkan materi terkait zina yang termasuk kedalam pelajaran fiqih MA kelas XI tentang Fiqih jinayah. Serta diselipkan pula materi terkait pelecehan dan kekerasan seksual. Dengan ini maka penulis dan guru mata pelajaran fiqih yang ada di MTs menggabungkan materi tersebut, saat pendidikan seks dibahas (Hasil wawancara Pak Fathul Mu'in, 2021).

Upaya pencegahan kekerasan seksual remaja melalui model pembelajaran fiqih kontekstual pada materi pendidikan seks di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang.

Pembelajaran kontekstual ialah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menghubungkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia siswa yang dibayangkan sangat nyata, serta pembelajaran kontekstual ini dapat memotivasi siswa dalam menerapkan materi yang sudah di dapat dengan kehidupan sehari-hari. Pengajaran kontekstual menurut Nurhadi ialah suatu pengajaran yang dapat memungkinkan siswa untuk memperluas, memperkuat, mengimplementasikan suatu pengetahuan dan keterampilannya (Nurhadi dkk, 2004: 3). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti saat kepada guru mata pelajaran fiqih yaitu Pak Fathul Mu'in S.Ag; bahwa beliau menggunakan Metode ceramah, diskusi dan lain-lain yang mendukung dengan materi tersebut (Hasil wawancara Pak Fathul Mu'in, 2021). Terlebih lagi peneliti sempat masuk kedalam kelas saat mata pelajaran fiqih, agar dapat mengetahui proses pembelajaran fiqih yang menggunakan pendekatan kontekstual, yang sedang dipadukan dengan materi pendidikan seks. Dari penjelasan terungkap bahwa pada saat mengajar mata pelajaran fiqih guru yang bersangkutan telah menggunakan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual pada mata pelajaran fikih di MTs Al-Fathaniyah itu tergantung materi dan situasi kondisinya terkadang melalui peraktek seperti taharah dan melalui video visual yg berkaitan dengan materi tersebut. Dengan Seperti itu anak-anak mengetahui apa-apa saja perubahan dalam dirinya saat mereka sudah beranjak masa dewasa, dan diharapkan setelah ini siswa dapat menerapkan materi yang sudah diajarkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Materi pendidikan seks pada mata pelajaran fikih kelas VII salah satunya tentang taharah didalamnya meliputi tata cara mandi janabah, dan tidak terlepas dengan pembahasan ciri-ciri baligh (dewasa), dan haid. disisi lain penunjangnya karena di sini dilatar belakangi dengan pesantren yaitu dengan penunjang pembelajarannya menggunakan kitab *safinatun nazah*. Serta ditambahkan materi terkait zina yang termasuk kedalam pelajaran fiqih MA kelas XI tentang Fiqih jinayah. Serta diselipkan pula materi terkait pelecehan dan kekerasan seksual.

Upaya yang dilakukan terkait pencegahan seksual yaitu dengan mengajarkan materi fikih terkait taharah dan larangan berbuat zina yang termasuk kedalam materi pendidikan seks sedini mungkin. Maka peneliti dan guru dalam materi yang ditentukan selalu menggunakan pendekatan kontekstual yang dimana setiap materi di hubungkan dengan relitas dunia nyata murid. Serta dengan memberikan dampak negatif bagi yang melakukannya dalam segi agama, segi medis, dan segi sosialnya, serta disisi lain di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathaniyah ada pelatihan PIK-R yang fokus membicarakan tentang kesehatan dimasa remaja.

Hal-hal yang dilakukan peneliti dan guru dalam pembelajaran fikih terkait materi pendidikan seks, menerapkan model pembelajaran fiqih dengan pendekatan kontekstual, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. *Konstruktivisme*, siswa di tahap ini diajak untuk menemukan sendiri pengertian terkait tata cara mandi janabah, ciri-ciri baligh (dewasa), dan haid. Serta materi terkait zina. Dan sekilas materi terkait pelecehan dan kekerasan seksual. Sehingga dapat

- memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga kebersihan dan menjauhi dari perbuatan zina. Sebelum materi tersebut di jelaskan oleh guru.
- b. *Inkuiri*, siswa di tahap ini menganalisis hikmah di syariatkannya bersuci dan mandi janabah, serta menelaah terkait topik-topik yang berkaitan dengan materi taharah dan larangan zina dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang ada di berita sekarang ini terkait kekerasan seksual yang terjadi di lembaga pendidikan.
 - c. Bertanya (*Questioning*), siswa di tahap ini diminta untuk bertanya terkait materi tentang taharah didalamnya meliputi tata cara mandi janabah, ciri ciri baligh (dewasa), dan haid terjadi di kehidupan sehari-hari, serta terkait larangan zina serta kasus-kasus yang kekerasan seksual yang ada di lembaga pendidikan dan di lingkungan sekitarnya. serta ada siswa lain yang menjawab dari pertanyaan temannya. Jadi intinya pada tahap ini siswa saling tanya jawab terkait materi yang di bahas. Sehingga membimbing siswa dapat menemukan atau menyimpulkan suatu pembahasan dan permasalahan yang di bahas.
 - d. Masyarakat belajar (*learning community*), siswa di tahap ini ialah membuat kelompok untuk berdiskusi terkait materi yang sedang di bahas yaitu materi terkait taharah dan larangan zinah, dengan dibagi beberapa kelompok dalam satu kelasnya dibuat 5 kelompok, dalam 1 kelompok ada yang berjumlah 6 dan 7 orang, karena jumlah 1 kelasnya ada 34 dari jumlah keseluruhan 137 siswa kelas VII MTs Al-Fathaniyah. Dengan di buat kelompok seperti ini siswa diharapkan dapat berbagi materi dan informasi yang siswa ketahui.
 - e. Pemodelan (*Modeling*), siswa di tahap ini dibimbing untuk ikut serta dalam memperkatekan materi terkait taharah, dan siswa diajak untuk mengamati problem masalah terkait larangan zina diantaranya pelecehan dan kekerasan seksual yang terjadi di lembaga pendidikan dan masyarakat. Media pembelajaran di MTs Al-Fathaniyah terdiri dari gambar, laptop, papan tulis dan spidol, serta LCD, serta menggunakan tempat tertentu untuk praktik taharah seperti masjid dan tempat berwudhu.
 - f. Refleksi (*Reflection*), pada tahap ini siswa dan guru sama sama melakukan refleksi setelah pembelajaran berlangsung, dengan menggali apa saja kekurangan saat pembelajaran berlangsung. Contohnya seperti siswa perempuan merasa malu saat materi haid di jelaskan sedangkan untuk siswa laki-laki sangat bersemangat mendengarkan penjelasan guru maupun penjelasan dari teman satu kelompoknya terkait materi pendidikan seks.
 - g. *Penilaian Nyata (Authentic Assessment)*, siswa pada tahap ini dilakukan penilaian terkait perkembangan belajar yang dilakukan siswa kelas VII Mts AL-Fathaniyah Kota Serang, teknik penilaian yang digunakan pada materi taharah, larangan zina, serta pengetahuan pelecehan dan kekerasan seksual yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Maka dari situlah guru mengetahui sejauh mana materi tersebut di pahami oleh peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, maka penulis akan membahas yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu:

Pencegahan Kekerasan Seksual Remaja

Kekerasan seksual adalah semua bentuk ancaman dan pemaksaan seksual. Dengan kata lain kekerasan seksual ialah kontak seksual yang tidak dikehendaki oleh salah satu pihak. Inti dari kekerasan seksual terletak pada “ancaman” (verbal), dan “pemaksaan (tindakan) (Yuwono, 2015:1). Remaja adalah individu yang berusia 11 tahun dan mulai menampilkan tanda-tanda seksual sekunder (fisik), ia sudah memasuki masa ahli baligh atau pubertas, sehingga secara adat, budaya, dan individu, sudah tidak lagi diperlakukan seperti anak kecil (Repi dkk, 2018: 9).

Upaya yang dilakukan dalam pencegahan kekerasan seksual remaja, kelas VII di MTs Al-Fathaniyah yaitu dengan mengajarkan materi pendidikan seks dengan menggunakan model pembelajaran fiqih kontekstual, yang sub pembahasannya materinya terkait taharah yaitu dengan penunjang pembelajarannya menggunakan kitab *safinatun nazah*. Serta ditambahkan materi terkait zina yang termasuk kedalam pelajaran fiqih MA kelas XI tentang Fiqih jinayah. Serta diselipkan pula materi terkait pelecehan dan kekerasan seksual. Dengan ini maka penulis dan guru mata pelajaran fiqih yang ada di MTs menggabungkan materi tersebut, saat pendidikan seks dibahas. Dengan upaya pencegahannya memberikan dampak negatif bagi yang melakukannya dalam segi agama, segi medis, dan segi sosialnya, serta disisi lain di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathaniyah ada pelatihan PIK-R yang fokus membicarakan tentang kesehatan dimasa remaja.

Model Pembelajaran Fiqih Kontekstual

Model merupakan suatu konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik (Laefudin, 2017: 171). Model pembelajaran fikih kontekstual ialah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam belajar, dengan mencoba mengaitkan materi pelajaran fiqih dengan kehidupan nyata mereka. Tujuan pembelajaran fiqih menggunakan pendekatan kontekstual ialah untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran fiqih, agar lebih produktif dan bermakna sehingga dapat membangkitkan gairah siswa dalam materi yang diajarkan (Suriadi, 2017: 11).

Pada penelitian ini model pembelajaran fikih kontekstual terhadap materi pendidikan seks di kelas VII MTs Al-Fathaniyah sudah di implementasikan secara tepat, dengan mengikuti tujuh komponen utama dan langkah-langkah pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu 1) Konstruktivisme, 2) Inkuiri, 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat belajar (*learning community*), 5) Pemodelan (*Modeling*), 6) Refleksi (*Reflection*), 7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*).

Materi Pendidikan Seks

Pendidikan tentang seksualitas sangatlah penting di terapkan dikalangan remaja contohnya remaja usia kelas VII MTs. muncul berbagai arus informasi telah menyebabkan orang tua sulit menahan dan membatasi anaknya dari akses-akses internet

informasi mengenai seksualitas yang bisa diakses di mana saja. Dalam membicarakan pendidikan seks, terutama pada anak-anak dan remaja. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual menyeluruh. Pendidikan seksual dapat mempersiapkan seseorang sesuai dengan usianya, relevan dengan budaya dan informasi secara akurat termasuk kesempatan dalam menggali sikap dan nilai mereka dan melakukan pengambilan keputusan dan keterampilan hidup lainnya. Sehingga pada nantinya dapat memilih terkait kehidupan seksual mereka (Susanti, 2020: 1). Berdasarkan penjelasan di atas siswa MTs, perlu adanya bimbingan dan pengajaran terkait pendidikan seks, karena siswa saat usia remaja ini sangat rentan sekali ikut pergaulannya. Oleh sebab itu penting sekali setiap sekolah memberikan pendidikan seks kepada anak remaja.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan maka akan dibahas mengenai materi pendidikan seks yang ada pada pelajaran fiqih kelas VII di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang. Ialah materinya terkait taharah yaitu dengan penunjang pembelajarannya menggunakan kitab *safinatun nazah*. Serta ditambahkan materi terkait zina yang termasuk kedalam pelajaran fiqih MA kelas XI tentang Fiqih jinayah. Serta diselipkan pula materi terkait pelecehan dan kekerasan seksual. Dengan ini maka penulis dan guru mata pelajaran fiqih yang ada di MTs menggabungkan materi tersebut, saat pendidikan seks dibahas.

Materi pendidikan seks pada umumnya sudah diselipkan dalam pelajaran-pelajaran tertentu. Pendidikan seks dalam islam diantaranya:

a. Pendidikan seks dan fikih kepada anak

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual menyeluruh (Susanti, 2020: 1). Pendidikan seks sudah tercantum dalam kurikulum pendidikan nasional. Pendidikan seks yang di promosikan pemerintah masih bersifat *fear-based* dan *abstinence* (Purwanti, 2010:106).

b. Adab meminta izin (istid'zan)

Istid'zan adalah meminta izin untuk sesuatu (Al-Utsmani, 2014: 191). Istid'zan adalah meminta izin penghuni kamar untuk masuk atau meninggalkannya. Pendidik muslim dapat menjauhkan rangsangan seksual apaun selama kaidah pendidikan ini dan yang lainnya digunakan (Madani, 2003:134).

c. Gender yang benar menurut islam

Gender diartikan sebagai suatu perbedaan yang tampak antara perempuan dan laki-laki di tinjau dari segi nilai dan tingkah laku. Definisi gender juga diartikan sebagai konsep cultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antar laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Sevtiana, 2020: 8).

d. Thaharah (bersuci)

Dari segi bahasa thaharah adalah berarti bersih dan suci, dari segala yang kotor,

baik yang bersifat hissy (dapat diindra) atau yang bersifat ma'nawi (abstrak). Sedangkan menurut sayar' thaharah adalah menghilangkan hadats dan najis. Taharah juga sering kali diartikan bersuci (Abdilah, 2018:13)

e. Mengenalkan mahram

Mahram berasal dari makna haram, lawan dari kata halal, artinya sesuatu yang terlarang dan tidak boleh dilakukan. Sedangkan pengertian lain mahram adalah setiap wanita yang haram untuk dinikahi selamanya, disebabkan suatu yang mubah, karena setatusnya yang haram (Luthfi, 2019: 7).

f. Kewajiban menutup aurat

Aurat dalah bagian tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh terlihat dari pandangan-pandangan yang tidak boleh melihatnya, dan bagian yang harus ditutupi ketika shalat. Jadi disimpulkan bahwa aurat adalah mencakup untuk apa-apa yang haram dilihat (Isnawati, 2020: 8).

g. Menjaga pandangan

Menjaga pandangan ialah pandangan atau mata seorang laki-laki kepada seorang perempuan harus di batasi, jangan sampai pandangan tersebut di barengi hawa nafsu.

h. Menjauhi zina.

Zina dalah perbuatan yang keji, baik melalui *qobul* maupun *dubul*, dan termasuk dosa besar. Yaitu laki-laki dan perempuan yang melakukan hubungan badan tanpa hubungan pernikahan yang sah antara keduanya (Ilahi, 2005: 8).

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan kekerasan seksual remaja melalui model pembelajaran fiqih kontekstual pada materi pendidikan seks (Studi di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang-Banten), sebagai berikut; bahwa materi pendidikan seks yang ada pada pelajaran fiqih kelas VII di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang-Banten. Ialah materi Taharah, larangan zina, dan skilas materi pelecehan dan kekerasan seksual. Materi taharah didalamnya meliputi tata cara mandi janabah, ciri ciri baligh (dewasa), dan haid. disisi lain penunjangnya karena di sini dilatar belakangi dengan pesantren yaitu dengan penunjang pembelajarannya menggunakan kitab *safinatun nazah*. Serta ditambahkan materi terkait zina yang termasuk kedalam pelajaran fiqih MA kelas XI tentang Fiqih jinayah. Serta diselipkan pula materi terkait pelecehan dan kekerasan seksual. Dengan ini maka penulis dan guru mata pelajaran fiqih yang ada di MTs menggabungkan materi tersebut, saat pendidikan seks dibahas.

Upaya yang dilakukan dalam pencegahan kekersan seksual remaja, kelas VII di MTs Al-Fathaniyah yaitu dengan mengajarkan materi fikih terkait taharah dan larangan berbuat zina yang termasuk kedalam materi pendidikan seks sedini mungkin. Maka peneliti dan guru dalam materi yang ditentukan selalu menggunakan pendekatan kontekstual yang dimana setiap materi di hubungkan dengan relitas dunia nyata murid.

Serta dengan memberikan dampak negatif bagi yang melakukannya dalam segi agama, segi medis, dan segi sosialnya, serta disisi lain di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathniyah ada pelatihan PIK-R yang pokus membicarakan tentang kesehatan dimasa remaja. Pada penelitian ini model pembelajaran fikih kontekstual sudah di implementasikan secara tepat sesuai dengan materi tersebut, dengan mengikuti tujuh komponen utama dan langkah-langkah pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu 1) *Konstruktivisme*, 2) *Inkuiri*, 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat belajar (*learning community*), 5) Pemodelan (*Modeling*), 6) Refleksi (*Reflection*), 7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama Dosen ku Bapak Dr. Muhajir, MA., dan kepada para pihak MTs Al-Fathaniyah yang telah mengizinkan untuk penelitian disana..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Ibnu. 2018. *Fikih Thaharah: Panduan Praktis Bersuci*. Surabaya: Pustaka Media Press.
- Al-Utsmani, Syaikh Muhammad. 2014. *Syarah Kitab Tauhid*, Bekasi: PT Darul Falah.
- Heggen, Carolin Holderread. 2008. *Pelecehan seksual dalam keluarga keristen*". Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasan, Fuad. 2004. *Pendidikan Adalah Pembudayaan dalam Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Hutasoit, Lia. "5 Kasus pelecehan Seksual". Di akses Serang, 17 Desember 2021, pukul 20.00 WIB. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/lia-hutasoit-1/5-kasus-pelecehan-seksual-di-lingkungan-perguruan-tinggi>
- Isnawati, 2020. *Aurat Wanita Muslimah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Ilahi, Fadhel. 2005. *Zina: Problematika dan Solusinya*. Jakarta: Qisthi Press.
- Laefudin, 2017. *Belajar & Pembelajaran "Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan metode Pembelajaran"*. Yogyakarta: Deepublish.
- Luthfi, Hanif. 2019. *Haram Tapi Bukan Mahram*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Mashudi, Esya Anesty dan Nur'aini, (2015). "Pencegahan Kekersan Seksual pada Anak Melalui Pegajaran Personal Safety Skills". *Jurnal Metodik Didaktik*, Vol. 9, No. 2. 63.
- Madani, Yusuf. 2003. *Pendidikn Seks Untuk Anak Dalam Islam: Panduan Orang Tua, Ulama, Guru dan Kalangan Lainnya*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Nurhadi, dkk, 2004. *Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CtL) dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Purwanti, Firliana. 2010. *The 'O' Projek*, Jakarta: Gramedia.

- Ruwaida, Hikmatu. (2019). "Pendidikan Reproduksi Dalam Pembelajaran Fiqih MI, Sudi di MIN 22 Hulu Sungai Utara dan MI Normal Islam Rakha Amuntai", *Jurnal Darris*, Vol.2, No.1.
- Repi, Andika Alexander. dkk, 2018. *Aku, Remaja Yang Positif!*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susanti, 2020. *Persepsi dan Cara Pemberian pendidikan Seksual pada anak TK*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Suriadi, (2017). "Pendekatan Kontekstual dalam pembelajran Fiqih (Studi di MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas)", *Jurnal Muallimuna*, Vol. 3, No. 1, 11.
- Susanti, 2020. *Persepsi dan Cara Pemberian pendidikan Seksual pada anak TK*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sevtiana, Rila. 2020. *Kajian Gender Dalam Kajian Psikolog*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sembiring, Ira Gita Natalia. "kekerasan terhadap perempuan di Indonesia", Di akses Serang, 17 Desember 2021, pukul 20.00 WIB.
<https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2021/11/25/13172851/januari-september-2021-ada-4000-kekerasan-terhadap-perempuan-di-indonesia>
- "Santriawati yang di Perkosa Ustadz". Di akses Serang, 17 Desember 2021, pukul 20.00 WIB. <https://radarpapua.jawapos.com/berita-utama/11/12/2021/bukan-12-tapi-21-santriawati-yang-diperkosa-ustadz-cabul-herry-wirawan/>
- Sukanti, (2019). "Integrasi Materi Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fikih Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 580.
- Wawancara dengan ibu Sarwati, S.Pd di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang-Banten. Pada tanggal 15 Desember 2021.
- Wawancara dengan Pak Fathul Mu'in, S.Ag di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang-Banten. Pada tanggal 15 Desember 2021.
- Yuwono, Ismanto Dwi. 2015. *Penerapan Hukum dalam Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*". Yoyakarta: Penerbit Medpress Digital.